

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Morbili merupakan penyakit menular, disebabkan oleh virus *family Paramyxovirus*. Penyakit ini menyebar dengan mudah ketika orang yang terinfeksi bernapas, batuk dan bersin. Morbili menginfeksi saluran pernapasan kemudian menyebar ke seluruh tubuh. Gejalanya berupa demam tinggi, batuk, pilek dan ruam atau kemerahan di wajah, leher dan ekstremitas (World Health Organization, 2023b).

Secara global terdapat 413.308 kasus terkonfirmasi yang dilaporkan ke World Health Organization (WHO) melalui pelaporan bulanan resmi oleh 187 negara pada November 2019 (World Health Organization, 2019a). World Health Organization memperkirakan sekitar 20 juta orang terinfeksi morbili dan lebih dari 140.000 orang meninggal karena morbili pada tahun 2018, ketika kasus morbili meningkat di dunia. Mayoritas kematian terjadi pada anak-anak kurang dari lima tahun. Bayi dan anak-anak yang masih sangat kecil mempunyai risiko yang besar terkena infeksi morbili dengan komplikasi seperti diare, otitis media, pneumonia dan ensefalitis (World Health Organization, 2019b).

Dalam penelitian yang dilakukan di Negara Bagian Bauchi di Negeria pada tahun 2013-2018, menjelaskan bahwa sebagian besar kasus morbili ditetapkan secara klinis. Penelitian ini didapatkan, kasus terbanyak pada usia 1-4 tahun dengan persentase 66%, sedangkan kasus terendah pada usia >15 tahun dengan persentase 2%. Kasus terbanyak terjadi pada laki-laki dengan persentase 52% dan sebagian besar kasus telah mendapatkan vaksinasi dosis pertama dengan persentase 55% (Ori *et al.*, 2021). Penelitian yang dilakukan di Beijing dari tahun 2010-2021, menjelaskan bahwa kasus terbanyak terjadi pada kelompok anak-anak dengan persentase 82,03% dari total pasien rawat inap. Kelompok anak-anak lebih rentan terkena komplikasi. Komplikasi terbanyak adalah pneumonia (Zhao *et al.*, 2023).

Berdasarkan data bulanan yang dilaporkan ke WHO per awal November, data mencakup bulan Mei sampai dengan Oktober 2023, menyebutkan bahwa Indonesia masuk ke dalam sepuluh negara teratas dengan wabah morbili secara global. Indonesia menempati urutan kesembilan dengan jumlah kasus sebanyak 3.827 kasus. Urutan kesatu ada Yaman dengan jumlah kasus sebesar 25.216 kasus dan disusul dengan India di urutan kedua dengan kasus sebanyak 14.927 kasus (Centers for Disease Control and Prevention, 2023).

Hampir setiap provinsi di Indonesia mengalami kejadian luar biasa (KLB) antara tahun 2015 dan 2017. Provinsi yang melaporkan KLB meningkat dari 27 provinsi pada tahun 2015 menjadi 30 provinsi pada tahun 2017. Salah satu faktor yang berkontribusi pada peningkatan ini adalah peningkatan kewaspadaan dini terhadap kasus morbili, yang membuat petugas lebih cepat menemukan peningkatan kasus. Upaya penanggulangan, seperti kampanye morbili dan rubella, dilakukan untuk meningkatkan jumlah kasus yang ditemukan (Alam and Iriani, 2019).

Prevalensi morbili di Maluku Utara mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Saat ini, ada 817 kasus morbili di Maluku Utara, dengan kasus tertinggi di Kota Ternate dengan 391 kasus, diikuti oleh Halmahera Tengah dengan 157 kasus, Kota Tidore Kepulauan dengan 87 kasus, Halmahera Selatan dengan 61 kasus, Morotai dengan 28 kasus, Kepulauan Sula dengan 27 kasus, Halmahera Barat dengan 21 kasus, Halmahera Utara dengan 19 kasus, Halmahera Timur dengan 17 kasus, dan Pulau Taliabu dengan 9 kasus (Adrany, 2023).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dan penelitian tentang karakteristik pasien morbili belum dilakukan sebelumnya di Kota Ternate, maka peneliti merasa penting untuk mengetahui karakteristik pasien morbili di Kota Ternate dalam hal ini, lingkup penelitian diwakili di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana karakteristik pasien morbili di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik pasien morbili yang berobat di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui karakteristik pasien morbili di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate berdasarkan usia.
- b. Untuk mengetahui karakteristik pasien morbili di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate berdasarkan jenis kelamin.
- c. Untuk mengetahui karakteristik pasien morbili di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate berdasarkan riwayat vaksinasi.
- d. Untuk mengetahui karakteristik pasien morbili di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate berdasarkan riwayat morbili tanpa komplikasi atau dengan komplikasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi dan sebagai sarana edukasi bagi masyarakat mengenai penyakit morbili.

2. Manfaat bagi Institusi

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber pengetahuan dan pembelajaran untuk mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Khairun, serta sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

3. Manfaat bagi Peneliti

Sebagai sarana dan media untuk memperluas pengetahuan mengenai morbili dan sebagai syarat kelulusan menjadi sarjana kedokteran.